

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara Kepulauan terbesar di dunia dengan jumlah pulau lebih dari 17.500 di sepanjang ekuator dan lebih dari 360 juta hektar area laut. Terhampar diantara isothermal 20⁰ LU/LS merupakan lokasi yang baik bagi pertumbuhan terumbu karang, rumput laut dan keanekaragaman hayati termasuk penyulaut (**Limpus dan McLachian, 1996**).

Taman Wisata Perairan (TWP) Pulau Pieh dan Laut Sekitarnya terletak di Provinsi Sumatera Barat tepatnya di sebelah Barat wilayah administratif Kota Padang, Kota Pariaman dan Kabupaten Padang Pariaman. Kawasan ini juga merupakan salah satu dari delapan (8) Kawasan Pelestarian Alam (KPA) dan Kawasan Suaka Alam (KSA) yang diserahkan dari Kementerian Kehutanan ke Kementerian Kelautan dan Perikanan No: BA.01/Menhut - IV/2009 dan No: BA.108/MEN.KP/III/2009 pada tanggal 4 Maret 2009. Salah satu hal yang kemudian mendasari ditetapkannya kawasan TWP Pulau Pieh dan Laut Sekitarnya menjadi kawasan yang dilindungi, kawasan ini merupakan habitat penting bagi ekosistem perairan, terutama perairan dangkal, yaitu ekosistem terumbu karang (**Phardana, 2013**).

Penyu telah mengalami penurunan jumlah populasi dalam jangka waktu terakhir ini bahkan beberapa spesies terancam kepunahan. Di alam, penyu- penyu yang baru menetas menghadapi ancaman kematian dari hewan-hewan seperti

kepiting, burung, dan reptilia lainnya seperti biawak. Ancaman yang paling besar bagi penyu di Indonesia, seperti juga halnya di seluruh dunia, adalah manusia. Pembangunan daerah pesisir yang berlebihan telah mengurangi habitat penyu untuk bersarang. Penangkapan penyu untuk diambil telur, daging, kulit, dan cangkangnya telah membuat populasi penyu berkurang (**Ario, et al 2016**)

Ada 7 jenis penyu di dunia dan 6 diantaranya terdapat di Indonesia. Jenis penyu yang ada di Indonesia adalah Penyu Hijau (*Chelonia mydas*), Penyu Sisik (*Eretmochelys imbricata*), Penyu Lekang (*Lepidochelys olivacea*), Penyu Belimbing (*Dermochelys coriacea*), Penyu Pipih (*Natator depressus*) dan Penyu Tempayan (*Caretta caretta*) (**Ario et al., 2016**).

Penyu merupakan hewan pemakan segala (omnivora). Setiap jenis penyu memiliki makanan yang spesifik. Penyu memiliki bentuk mulut dan paruh yang khusus untuk membantu mendapatkan makanannya. Penyu Sisik memiliki bentuk kepala dan paruh yang meruncing untuk memudahkan mencari makanan di terumbu karang. Penyu Lekang merupakan salah satu penyu yang bersifat karnivora, dan berparuh kuat dan besar untuk memangsa ikan, ubur-ubur, cumi-cumi, bintang laut, kerang, kima, kepiting dan udang (**Ario et al., 2016**). Sedangkan **Rebel (1974)** dalam **Ario (2016)** menyatakan bahwa Penyu hijau adalah satu-satunya jenis penyu yang diketahui cenderung herbivora pemangsa alga dan lamun.

1.1 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Ekologi Habitat Penyu Hijau Dalam Mendukung Konservasi?
2. Bagaimana Karakter Morfometrik Karapas Penyu Hijau?

1.2 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis Ekologi Habitat Peneluran Penyu Hijau
2. Menganalisis Karakter Morfometrik Penyu Hijau

1.3 Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan informasi secara ilmiah sebagai pertimbangan dalam mengambil kebijakan konservasi penyu di Pulau Pandan, Kota Padang oleh KKP-RI.
2. Sebagai informasi bagi penulis dan pihak lain.